

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi menuntut pertumbuhan perekonomian khususnya dunia usaha untuk semakin maju lebih efektif. Semakin maju dunia usaha dan semakin berhasilnya perusahaan, membuat aktivitas dan struktur organisasi perusahaan menjadi kompleks. Hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keadaan ini menyebabkan perusahaan membutuhkan pengelolaan dan pengendalian intern yang memadai.

Berkembangnya perusahaan menyebabkan manajemen harus dapat meningkatkan fungsi pengendalian, karena ruang lingkup yang harus dikendalikan semakin luas dan kompleks. Semua perusahaan memerlukan fungsi pemeriksaan intern. Pengendalian yang dilakukan harus efektif, sehingga dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan, dapat dipercayanya laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi serta mendorong ditaatinya setiap kebijakan yang telah ditetapkan.

Salah satu aktivitas penting perusahaan yang harus dapat perhatian khusus adalah pengendalian kas, sehingga kas merupakan salah satu perkiraan yang penting bagi perusahaan dan paling tinggi likuiditasnya. Oleh karena itu, jika kas tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan penyalahgunaan atau penyelewengan baik disengaja maupun tidak disengaja yang akan merugikan perusahaan.

Kas dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari karena kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid yang dapat digunakan dan diubah bentuknya menjadi asset lain. Kas merupakan pos akuntansi yang paling penting karena sebagian besar transaksi menyangkut dan berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perkiraan kas. Oleh karena itu sifatnya yang likuid, kas mengandung risiko yang tinggi untuk disalahgunakan atau diselewengkan.

Simpulan dari uraian di atas dapat dicapai dengan adanya pengendalian intern yang bertujuan mengamankan aktiva perusahaan, memeriksa kecermatan, dan dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. Pencapaian tujuan ini, perusahaan memerlukan pemeriksaan intern perusahaan untuk menganalisis risiko bisnis yang dihadapi agar diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan ekonomis, memberikan rekomendasi, saran dan bimbingan serta yang berhubungan dengan aktivitas yang diperiksanya. Pemeriksaan intern dilakukan antara lain melalui *review* keandalan informasi, ketaatan didalam perusahaan yang telah ditetapkan, *review* alat pengaman harta penggunaan sumber-sumber serta *review* program yang dilaksanakan.

Pemeriksaan intern harus mempunyai kedudukan khusus dalam struktur organisasi perusahaan agar pemeriksaan internal terbebas dan objektif dalam *review* dan menilai berbagai kerja sistem, prosedur dan catatan perusahaan. Oleh karena itu, pemeriksaan intern harus dilakukan oleh seorang yang bebas dari pengaruh departemen atau bagian-bagian yang diperiksanya. Jadi pemeriksaan intern merupakan fungsi staf atau merupakan wewenang langsung terhadap bagian yang

diperiksanya. Apabila pemeriksaan intern terhadap kas dapat dilaksanakan secara efektif, akan meningkatkan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasar uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penilaian tentang pemerikaan intern yang merupakan salah satu bagian dari pengendalian intern pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengambil judul untuk penulisan skripsi yaitu :

”Pengaruh Pemeriksaan Intern Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas dan mempertegas masalah yang akan dibahas sesuai dengan identifikasi, penulis membatasi masalah sesuai dengan judul, sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan intern pada PT. Ultrajaya.
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern kas pada PT. Ultrajaya.
3. Bagaimana pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern kas pada PT. Ultrajaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemeriksaan intern pada PT. Ultrajaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern kas pada PT. Ultrajaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern kas pada PT. Ultrajaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu

Dapat memahami secara mendalam mengenai pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern perusahaan, serta diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan secara teori mengenai pelaksanaan pemeriksaan intern atas pengendalian intern kas dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan diambil.

3. Bagi peneliti.

Sebagai sumber informasi bagi para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang relevan lebih lanjut.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Dengan bertambah besarnya institusi diikuti dengan bertambah kompleks dan luasnya ruang lingkup struktur organisasi menimbulkan masalah-masalah baru yang lebih rumit. Salah satu kesulitan yang di alami oleh manajemen adalah dalam hal

melakukan pengawasan secara langsung atas kegiatan institusi, karena dengan semakin luasnya ruang lingkup yang harus dikendalikan, akan dirasakan adanya kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dari pihak manajemen itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, manajemen memerlukan suatu alat bantu untuk melakukan pengendalian intern yang memadai, oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang memadai.

Pengertian pengendalian intern menurut **Messier, Glover dan Prawitt** dalam buku *Auditing Services & Assurance (2006:250)*:

'Pengendalian intern (*internal control*) adalah suatu proses – yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya – yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.'

Dari pengertian pengendalian intern diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode serta ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk mencapai tujuan yang hendaknya dicapai oleh suatu pengendalian intern karena pengertian pengendalian intern tersebut menekankan pada tujuan, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem sehingga pengertian tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasi secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Arens, Elder dan Beasley mengemukakan lima jenis aktivitas pengendalian spesifik dalam bukunya **Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu (2003:406)**, yaitu:

1. Pemisahan kewajiban yang memadai
2. Otorisasi yang sesuai dari transaksi dan aktivitas
3. Dokumen dan catatan yang memadai
4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan
5. Pemeriksaan independen atas penampilan.

Kas merupakan salah satu unsur terpenting dalam laporan keuangan karena keterlibatannya dalam setiap transaksi perusahaan. Oleh karena itu sifatnya yang paling likuid dan semua transaksi dalam perusahaan pada akhirnya akan menyangkut kas, transaksi ini perlu mendapat perhatian dan pengendalian yang cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa pemeriksaan intern merupakan bagian dari fungsi pengendalian. Keterlibatan pemeriksaan intern dalam aktivitas manajemen adalah membantu mengevaluasi dan menguji sistem pengendalian secara objektif.

Pemeriksaan intern yang memadai sebagai bagian dari pengendalian intern sangat diperlukan untuk dapat mengelola kas secara baik. Apabila staf pemeriksaan intern berjalan dengan baik, laporan hasil pemeriksaan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak manajemen untuk melaksanakan tindakan yang lebih lanjut. Untuk tercapainya hasil tersebut, pemeriksaan intern harus memadai.

Menurut **Warren, Reeve dan Fees** dalam bukunya *Accounting* (2005:362)

yang dimaksud dengan kas adalah:

”Kas (*cash*) meliputi koin, uang kertas, cek, wesel (*money order* atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan. Lazimnya, kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank untuk Anda setorkan ke rekening bank Anda.”

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Sebagian besar transaksi berhubungan baik dengan atau tidak langsung dengan perkiraan kas. Sehingga kas ini sangat mudah sekali untuk diselewengkan atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, oleh karena itu perlu adanya pengendalian yang baik terhadap kas perusahaan.

Kegunaan yang diperoleh dari suatu pengendalian intern yang berfungsi dengan baik terhadap kelemahan manusia adalah hal yang sangat penting. Pelaksanaan pemeriksaan dan pemeriksaan kembali yang harus dilakukan dalam suatu pengendalian intern yang memadai itu akan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau usaha penggelapan.

Untuk menjaga agar pengendalian intern benar-benar efektif dan agar manusia sebagai pelaksananya bertindak sesuai dengan yang telah ditetapkan, perangkat lain yang merupakan salah satu unsur pengendalian intern adalah pemeriksaan intern yang berfungsi mengadakan penelitian, penilaian dan pengukuran atas sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Fungsi pemeriksaan intern selain memeriksa efektivitas pengendalian intern perusahaan, juga melakukan penilaian atas kecukupan serta kualitas pelaksanaan dari pengendalian intern tersebut.

Pengertian pemeriksaan intern menurut **Akmal** dalam bukunya **Pemeriksaan Intern (2006:3)** sebagai berikut:

'Pemeriksaan intern adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan/jaminan yang independen, dan obyektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi.'

Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Fungsi pemeriksaan intern ini, meliputi:

1. Menilai kelayakan dan efisiensi suatu prosedur.
2. Melakukan verifikasi dan analisis data yang dihasilkan oleh sistem akuntansi.
3. Melakukan verifikasi, ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.
4. Melakukan fungsi perlindungan untuk menemukan dan mencegah penggelapan, ketidak jujuran atau kecurangan.
5. Melatih dan memberi bantuan yang diperlukan oleh karyawan perusahaan.
6. Memberikan jasa-jasa lainnya, termasuk penyelidikan khusus dan membantu pihak luar seperti kantor akuntan atau konsultan lainnya.

Untuk dapat melaksanakan fungsi pemeriksaan intern secara memadai, perlu dipenuhi unsur pemeriksaan intern sebagai berikut:

1. Independensi pemeriksaan intern
2. Kecakapan profesional
3. Program pemeriksaan yang memadai
4. Laporan pemeriksaan yang memadai
5. Tindak lanjut pemeriksaan intern.

Menurut **Akmal** dalam bukunya **Pemeriksaan Intern (2006:10)** tanggung jawab Pemeriksa Intern adalah sebagai berikut:

”Tanggung jawab pemeriksa intern adalah memberikan rekomendasi atau saran-saran kepada pimpinan berdasarkan pemeriksaan atau jasa konsultasi, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pemeriksaan, dan mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan hasil yang terbaik.”

Perhatian utama dalam pemeriksaan kas pada umumnya ditujukan pada ketepatan (*accuracy*) dan keakuratan (*validity*) atas transaksi-transaksi kas dan saldonya. Hal tersebut akan memberi gambaran tentang kondisi penerimaan kas dan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian, yang akan berguna dalam pengendalian intern dan prosedur-prosedur pemeriksaan.

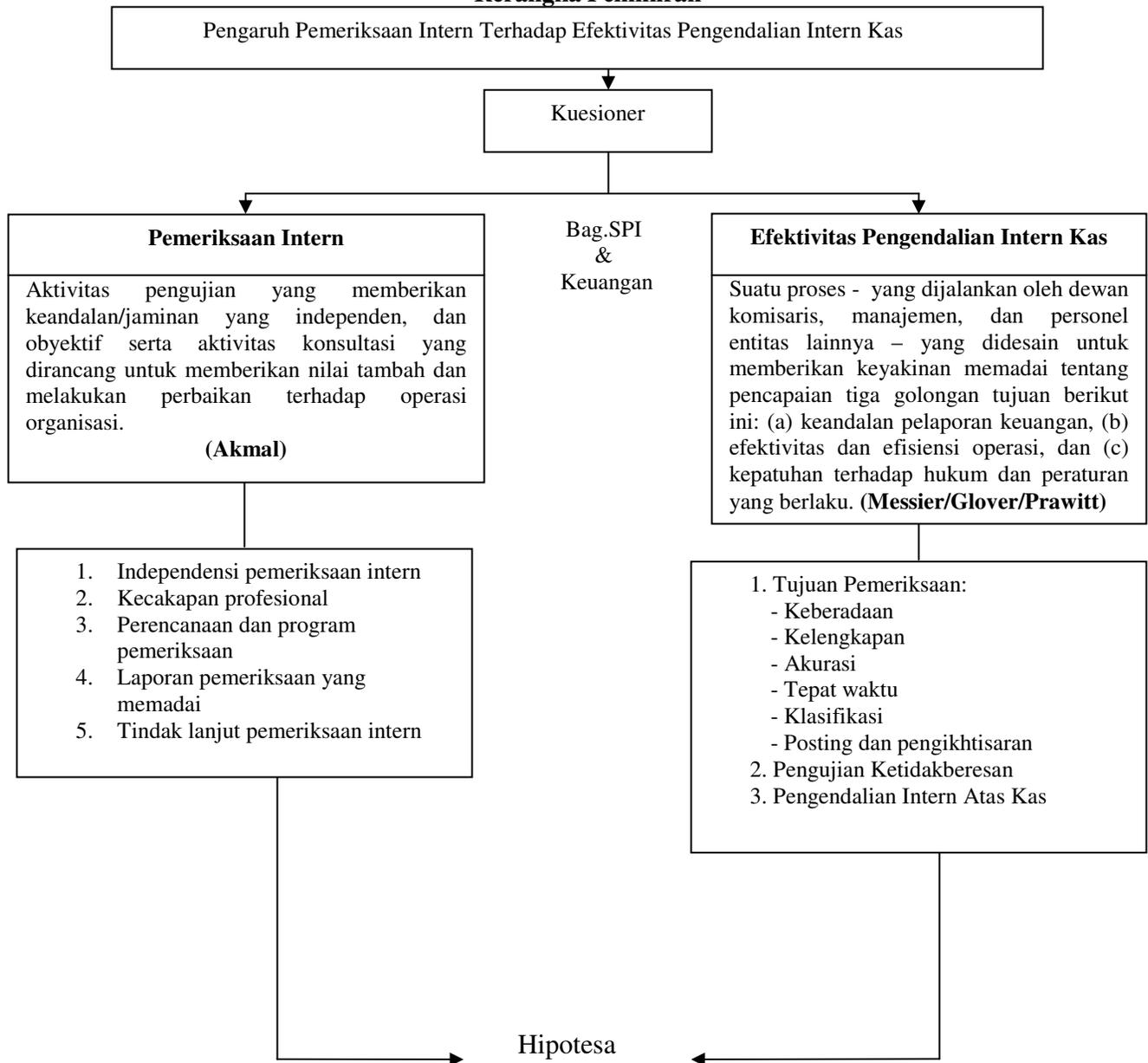
Atas uraian-uraian yang telah di kemukakan mengenai sifat kas yang penting dan rawan bagi perusahaan, struktur pengendalian intern dapat membantu manajemen serta hakekat pemeriksaan intern sebagai unsur dari suatu pengendalian intern yang

memadai, maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut:

”Pemeriksaan Intern Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Kas”

Paradigma penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel "x" yaitu pemeriksaan intern terhadap variabel "y" yaitu efektivitas pengendalian intern kas, yang mendasari penelitian ini tergambar seperti di bawah ini.

**Bagan 1
Rerangka Pemikiran**



Ha : pemeriksaan intern berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern kas
Ho : pemeriksaan intern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern kas

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dengan meneliti tentang persepsi dari para auditor internal dan juga pada bagian keuangan, untuk memberikan persepsi sejauh mana pemeriksaan intern dan pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian kas. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern kas. Adapun teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Tinjauan kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara:

- Literatur perusahaan untuk mendapatkan data primer dengan jalan meminta data yang diperlukan yang akhirnya menganalisis data tersebut.
- Studi pustaka yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari, dan membandingkan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teoritis dalam pemecahan masalah.

2. Tinjauan Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara:

- Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap perusahaan yang dijadikan objek penelitian.
- Wawancara, yaitu penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bagian yang terkait dengan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

- Kuesioner untuk mengetahui persepsi dari auditor internal dan bagian keuangan mengenai pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern kas.
- Alat ujinya adalah uji statistik, yang digunakan adalah analisis korelasi Rank Spearman, dengan menggunakan SPSS 13, sedangkan unit analisis pada penelitian ini adalah karyawan pada bagian audit intern dan bagian keuangan dan akuntansi PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dengan mengambil keseluruhan populasi yang ada sebanyak 40 responden.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun laporan ini penulis mengadakan penelitian di PT. Ultrajaya Jl. Raya Cimareme No.131, Padalarang, Kabupaten Bandung. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember.